

BAB IV

ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Profil MTs Nurul Islam Jati Agung Kecamatan Lampung Selatan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan di lembaga pendidikan, termasuk MTs.

Sehubungan dengan hal itu, MTs Nurul Islam Jati Agung tidak ingin ketinggalan untuk ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan madrasah. Ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki *image* yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek, diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan output siswa dan pengelolaan madrasah.

Anggapan ini semakin memacu MTs Nurul Islam Jati Agung untuk terus berbenah dan mensosialisasikan kepada Masyarakat bahwa *image* yang keliru tidak seluruhnya benar. Madrasah- dengan pertolongan Allah SWT- akan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

Dengan berdasarkan SK Mendiknas RI Nomor : 054/U/1993, maka MTs ditetapkan sebagai MTs adalah SMP yang berciri khas Agama Islam. Penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah sebab ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum.

Kurikulum yang di tetapkan sama persis yang ditetapkan di MTs. Artinya kurikulum yang wajib diterapkan di SLTP juga diterapkan di MTs. Bahkan MTs memiliki kelebihan. Diantaranya kelebihanannya adalah ada beberapa pelajaran yang bermuatan agama Islam yang tidak diajarkan di SLTP justru menjadi wajib untuk diajarkan di MTs, yaitu : bahasa Arab, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Pelajaran-pelajaran yang disebutkan diatas yang menunjukkan ciri khas Agama Islam.

Dalam menghadapi era globalisasi dan berlakunya AFTA dan AFLA maka sangat dibutuhkan sekali siswa yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan keterampilan dan teknologi. Penanaman rasa senang akan teknologi yang akan bermanfaat pada masa depan meliputi merancang, menggambar dan

membangun diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kelebihan-kelebihan ini seharusnya membuat kita dan masyarakat bangga untuk menyekolahkan putra-putri kita di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

MTs Nurul Islam didirikan oleh Bapak Masduki Rifa'i Syakur pada tahun 1988 yang semula hanya bergerak di bidang pembinaan agama melalui kajian-kajian kitab, maka sebagai pengasuh di MTs Nurul Islam yang didukung oleh tokoh-tokoh Agama dan tokoh masyarakat mendirikan pendidikan formal tingkat menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dengan siswa tahun pertama berjumlah 14 orang siswa.¹

Perkembangan selanjutnya pendidikan formal MTs Nurul Islam mendapat tanggapan dan dukungan positif dari masyarakat. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun jumlah siswa serta kondisi fisik sekolah selalu meningkat dan keberadaan MTs Nurul Islam sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Sumber jaya Kecamatan Jati Agung dan sekitarnya, sehingga saat ini lebih dari 75 % lulusan Sekolah Dasar (SD)

¹ Dokumen MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dicatat tanggal 13 Juni 2016

DAB Madrasah Ibtidaiyah (MI) melanjutkan ke sekolah tingkat menengah pertama salah satunya MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan.

Sejak berdirinya hingga sekarang MTs Nurul Islam Jati Agung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut, berikut nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sumber jaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dan masa tugasnya:

Table 1.4

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Ahmad Muhyidin	1990-1995
2	Ahmad Nasrudin	1995-1997
3	Samirah, A.Md	1997-1999
4	Eko Prayitno, S.Pd	1999-2000
5	Sayid K Utama	2000-2006
6	Marjono S.Pd.I	2006-2007
7	Supriyanto	2007-2010
8	Hafiz Masturi, SE	2010- Sekarang

Sumber: Dokumentasi MTs Nurul Islam tahun 2016

MTs Nurul Islam terletak atau berlokasi di jalan raya sumber jaya kecamatan jati agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjarak kurang lebih 25 km dari Bandar Lampung. Adapun letak MTs Nurul Islam berbatasan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Sukamaju Desa Sinar Rezeki
- Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Trirejo Desa Sinar Rezeki
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Margadadi
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Marga Lestari

3. Struktur Organisasi MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung

Adapun struktur kepengurusan atau organisasi MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi
MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.²



² Struktur Organisasi MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan, *Dokumentasi* , 13 Juni 2016

4. Visi dan Misi MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan

a. Visi :

“Menuju Lembaga Pendidikan yang berkualitas, dan Islami”

Dengan Indikator sebagai berikut:

1. Berkualitas dalam bidang Agama
2. Berkualitas dalam bidang kedisiplinan
3. Berkualitas dalam bidang kepedulian sosial

b. Misi:

1. Berkomitmen Meraih Prestasi
2. Berpacu Meraih Ilmu
3. Bersama Membangun Citra

Tujuan : Menyiapkan lulusan yang cerdas

Strategi : 1. Membangun Personalisme dengan pendidikan dan pelatihan

2. Memberdayakan setiap potensi dengan spirit Ibadah
3. Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi
4. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dengan ukhuwah Islmaiyah
5. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dalam sentuhan budaya dan agama.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sumber Jaya Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan telah memiliki banyak kemajuan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.5
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pesantren Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

No	Sarana dan Prasarana Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
4	Ruang Kelas	12 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Lapangan Badminton	1
7	Lapangan Bola Volly	1
8	Lapangan Sepak Bola	1
9	Aula	1 ruangan
10	Mushola	1 ruangan
11	WC dan Kamar Mandi Guru	1 ruangan
12	WC dan Kamar Mandi Siswa	4 ruangan
13	Ruang UKS	1 ruangan
14	Lab Komputer	1 ruangan
15	Ruang Lab IPA	1 ruangan

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tahun ajaran 2016-2017

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Islam Sumber Jaya

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Keadaan Guru dan Karyawan yang ada di MTs Nurul Islam Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2010/2011

NO	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hafiz Masturi, SE	S1	Kepala Madrasah
2	Mulyani Adi S, S.Pd	S1	W.K Madrasah
3	Abdul Karim	S1	Waka Kurikulum
4	Paryono, A.Ma	DII	Waka Kesiswaan
5	Samirah, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia
6	Susatun, A.Md	D III	Guru Bahasa Inggris
7	Budi Hertanto	S1	Guru Tikom
8	Umi Mahmudah, S.Pd.I	S1	Guru Fiqih
9	Miftahudin, S.Ag	S1	Guru IPA
10	Rohmadi, S.Ag	S1	Guru Al-Qur'an Hadist
11	Sayid, KU, A.Ma	DII	Guru Akidah Akhlak
12	Tiu Azizah S.Pd	S1	Guru Sejarah/IPS

13	Rohmat Junaidi S.Pd.I	S1	Guru SKI
14	Rinayanti S.Pd	S1	Guru Matematika
15	M. Syarif S.Pd	S1	Guru Bahasa Lampung
16	Dwi Astuti S.Pd	S1	Guru Bahasa Arab
17	Mulyadi S.Pd	S1	Guru Penjaskes
18	Suryadi	SMA	Tata Usaha
19	Umi Hasanah	SMA	Bendahara
20	May Saroh	SMA	Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2016-2017

7. Keadaan Murid MTs Nurul Islam Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Pada saat penulis mengadakan penelitian yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2016-2017, keadaan peserta didik MTs Nurul Islam Suberjaya kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan seluruhnya berjumlah 189 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.7
Keadaan Peserta didik MTs Nurul Islam Sumberjaya Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	29
2	VII B	31
3	VIII A	30
4	VIII B	32
5	IX A	33
6	IX B	34
Jumlah		189

**8. Kegiatan Ektrakurikuler yang di selenggarakan di MTs Nurul Islam
Jati Agung Lampung Selatan.**

Tabel 1.8

Kegiatan Ektrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Nurul Islam

Kegiatan Ektrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

No.	Jenis Ektrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? ¹⁾
1.	Pramuka	1
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	1
4.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	
6.	Marching Band	
7.	Robotik	
8.	Matematika	

9.	Sepakbola/Futsal	1
10.	Bola Basket	1
11.	Bulutangkis	1
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1
13.	Catur	
14.	Renang	1
15.	Grup Band	
16.	Seni Suara/Vocal Grup	
17.	Seni Musik/Alat Musik	
18.	Seni Tari Tradisional/Daerah	1
19.	Seni Tari Modern	
20.	Seni Drama/Teater	
21.	Pecinta Alam	
22.	Jurnalistik	
23.	Marawis/Nasyid	1
24.	Kaligrafi	1
25.	Lainnya	

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan menganalisa data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Islam Jati Agung dengan tujuan untuk membuktikan dan menguji kebenaran yang telah diajukan oleh penulis.

Perlu penulis jelaskan bahwa untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada bab terdahulu yaitu metode observasi dan metode wawancara merupakan metode pokok yang dipakai oleh penulis sedangkan metode dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data. Metode observasi digunakan penulis untuk mengamati secara

langsung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Islam Jati Agung . Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi fiqih dan berbagai pihak yang dibutuhkan informasinya.

Sedangkan metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, untuk mengetahui data tentang profil MTs Nurul Islam Jati Agung secara umum, program-program sekolah keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, dll, atau keterangan- keterangan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun tahapan penulis dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan pendapat sugiyono dengan menggunakan beberapa metode yakni :

1. Data Reduction (Reduksi Data), Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Data Display (Penyajian Data), Langkah ini dilakukan setelah data direduksi dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Calculasion Drawing / Verification, Penarikan kesimpulan dan Verifikasi . Setelah penulis melakukan analisis data, maka penulis akan mengambil kesimpulan.³

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dilapangan dapat penulis analisa sebagai berikut :

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*, alfabeta, Bandung 2009, hlm. 338-345.

A. Proses pembelajaran sebelum dilaksanakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada pembelajaran Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VIII B) MTs Nurul Islam Jati Agung .

Proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan disekolah. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.⁴ Agar Proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, guru, siswa, metode, media dan evaluasi.⁵ Tentunya perencanaan yang matang sebelum proses belajar mengajar berlangsung juga akan membawa dampak positif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Beberapa hal yang dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk memaparkan proses belajar mengajar PAI siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam Jati Agung, Sebelum peneliti memaparkan hasil setiap siklus dari pelaksanaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil observasi awal yang peneliti dapatkan ketika proses belajar mengajar Fiqih berlangsung dapat dilihat dari deskripsi dibawah ini

Pukul 8.30 bel berbunyi tanda pergantian jam ke 3 dan jam ke 4, Bu Umi selaku guru fiqih dan peneliti bergegas menuju kelas VIII B. Bu Umi masuk

⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Rineka Cipta*, Jakarta, 2002,hlm.19.

⁵ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan, Cet, Ke 2, Rineka Cipta*, Jakarta, 2001,hlm. 141.

ke dalam kelas, peneliti duduk di belakang siswa, hal ini ditunjukkan agar dapat mengamati siswa serta lebih fokus tanpa harus mengganggu aktivitas siswa. Guru langsung membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan menanyakan apakah kelas VIII B masuk semua, seluruh siswa kelas VIII B pada hari senin masuk semua. Sebelum proses belajar mengajar guru dan siswa bersama-sama membaca basmalah. Seperti biasanya guru menanyakan sampai di mana pelajaran yang kemarin anak-anak? tanya guru. Anak-anak menjawab sampai ketentuan pengeluaran harta di luar zakat. Setelah itu guru menanyakan pelajaran yang lalu tentang materi melaksanakan tatacara zakat. “Baik masih ada yang belum paham tentang materi melaksanakan tatacara zakat?” tanya guru. “Sudah bu yaitu harta yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. “Baik jika anak-anak sudah paham ibu akan melanjutkan ke materi yang selanjutnya yaitu tentang ketentuan pengeluaran harta di luar zakat. Sudah ada yang tau apa yang disebut dengan ketentuan pengeluaran harta di luar zakat? Tanya guru kepada seluruh siswa. “ketentuan pengeluaran harta di luar zakat itu seperti bersedekah kepada orang yang tidak mampu” jawab sebagian siswa, betul sekali,sekarang kita akan membicarakan tentang memeberikan sedekah kepada orang yang tidak mampu, hibah,dan hadiah,serta ketentuan-ketentuan sedekah,hibah dan hadiah.Sedekah adalah memberikan sebagian harta kepada seseorang yang tidak mampu.Sedekah juga hukumnya wajib bagi kita semua. Disini ibu akan menjelaskan tentang sedekah, hibah dan hadiah, serta ketentuan-ketentuan sedekah, hibah dan hadiah. Ada yang tau apa yang di maksud dengan sedekah, hibah dan hadiah dan ketentuan-ketentuannya? Tanya guru. “ Belum bu, jawab siswa dengan nada malas. “ Baiklah ibu akan menjelaskan satu persatu, tegas guru. Kemudian guru menjelaskan tentang materi sedekah, hibah dan hadiah serta ketentuannya. Disaat guru menjelaskan hanya sebagian anak yang mencatat dan memperhatikan guru, sebagian yang lainnya ada yang mengantuk, melamun, mengobrol. Teguran

yang dilontarkan oleh guru tidak dihiraukan. Dibagian akhir penjelasan ketika waktu sudah hampir selesai “ada yang belum paham anak-anak” tanya guru disaat siswa sudah gaduh karena jam pelajaran ke 4 akan berakhir. “paham bu” serentak siswa menjawab. “ ya sudah ibu akan memberikan tugas kepada kalian yaitu kerjakan LKS halaman 55-58 dan dikumpulkan minggu depan!” perintah ibu guru. “ya bu” Baiklah, karna waktunya sudah habis, sebelum ibu mengakhiri terlebih dahulu ibu berpesan tolong di rumah siswa semua belajar tentang materi berikutnya yaitu Haji dan Umrah. “Marilah kita akhiri pelajaran kita ini dengan membaca hamdalah bersama” kata guru. “Alhamdulillahirabbil’alamin” ucap guru dan siswa bersama-sama. “wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” “wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh” jawab murid.⁶

Dari deskripsi proses belajar mengajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih siswa kelas VIII B berjalan seperti biasa yang lebih menekankan pada ingatan siswa.

Guru dalam mengajar menggunakan media papan tulis, buku paket dan LKS yang telah dimiliki oleh siswa. Guru juga lebih banyak menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, resitasi dan diskusi juga dilakukan namun lebih sedikit.

Dengan digunakan metode ceramah yang berlangsung lama, membuat kelas lebih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar

⁶ Hasil *Observasi* Proses Pembelajaran Fiqih di kelas VIII B MTs Nurul Islam , Senin 5 September 2016 , jam. 08.30-09.55 WIB

sangat kurang, siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Guru menerangkan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya guru disaat menyampaikan materi hanya monoton menggunakan metode ceramah sehingga anak murid cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga aktifitas mereka pun tidak terkontrol malah lebih banyak yang mengobrol dari pada memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII B untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pelajaran fiqih di mulai hingga selesai dan cara mengajar Ibu Umi ketika mengajar fiqih di kelas mereka. Jawaban-jawaban dari siswa sebagai berikut :⁷

1. Annisa Innasytoh dan Agung Nugroho
 “Senang dengan pelajaran Fiqih tetapi aku sering terganggu dengan agung, dia sering ramai sendiri, agung senang tetapi sedikit,soalnya pelajaran fiqih terkadang membuat mengantuk. Cara mengajar bu Umi, bagus tetapi kalau agung rebut dimarahi bu Umi tidak dihiraukan karena dia berani”. Jawab Annisa, sedangkan agung hanya tersenyum.
2. Dina Mariyamah dan Dian Oktami
 “Kami senang pelajaran fiqih, tetapi kadang kalau belajar di kelas ini, teman-teman pada ribut sendiri jadi sering terganggu kemudian tidak konsen walau duduk di depan. Kalau cara mengajar bu Umi bagus tetapi kurang jelas”. Jawab Dian
3. Ara Fahira dan Diana Melyani
 “Kita senang tetapi kadang tidak di dukung dengan suasana kelas jadi sering jenuh, kalau bu Umi enak ngajarnya”. Jawab Ara

⁷ Hasil *Wawancara* dengan siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam Jati Agung, Senin 11 Juni 2016

4. Husnul Khotimah dan Ilham Fajar Ananda

“Senang tetapi kalau disini membosankan sama saja tidak membosankan sama saja tidak belajar, kemudian kalau bu Umi sebenarnya enak tetapi jarang didengarkan sama teman-teman, apalagi dengan teman-teman yang duduk dibelakang”. Jawab Husnul

5. Anggraini dan Amalia Mega Rostina

“Pelajaran Fiqih sebenarnya harus disukai, tetapi seperti dikelas ku yang amburadul ini, jadi walau aku serius ya tetap saja susah untuk memahami. Kalau bu Umi cara mengajarnya kurang mengasyikkan, beliau menyampaikan materinya hanya dengan metode ceramah jadi siswa di kelas merasa jenuh dan bosan”. Jawab Mega

Dari jawaban mereka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar mereka rendah, karena sebagian siswa menjawab belajar fiqih itu membosankan sehingga mengakibatkan kemalasan. Sedangkan mengenai cara mengajar Ibu Umi, beliau adalah guru yang mereka anggap baik tetapi kurang tegas dalam menghadapi siswa-siswanya. Dalam menyampaikan materi selalu monoton hanya menggunakan metode ceramah saja kebanyakan, dan beliau menerangkan apa yang telah ada di dalam buku paket dan LKS saja, jadi secara otomatis siswa jenuh dan tidak tertarik kepada guru dan membawa dampak kepada kemalasan siswa dalam memperhatikan dan mengikuti pelajaran fiqih di dalam kelas.

Pengamatan awal yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam terhadap pelajaran Fiqih cukup rendah. Hal ini terbukti ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa yang memperhatikan guru hanya sebagian saja terutama yang duduk di barisan pertama, kedua, dan ketiga dari depan, mereka sudah terbiasa menghadapi suasana kelas yang ramai dan gaduh, di karenakan siswa-siswa yang duduk di belakang.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan seperti diatas, maka hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi awal yaitu peneliti gunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar fiqih siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar fiqih agar mereka lebih dapat memahami tentang pentingnya belajar fiqih.

B. Pelaksanaan Tindakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus yang telah di rencanakan selalu menggunakan 3 komponen atau tahapan dalam Think Pair Share (TPS) yaitu : Think (berfikir), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi).

1. Siklus I

Dalam siklus ini, peneliti dan guru membagi menjadi 2 kali pertemuan, dan di bagi menjadi 2 siklus. Di setiap pertemuan terbagi menjadi 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

a. Pertemuan I

1). Perencanaan

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus pertama, terlebih dahulu peneliti mengadakan perencanaan yang di tujukan agar dalam melaksanakan tindakan tertata secara rapih dan lancar sehingga tujuan yang direncanakan di

awal yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar fiqih siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam dapat terlaksana dengan baik.

Ada 4 tahap perencanaan yang peneliti laksanakan, yaitu meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan tindakan, perencanaan untuk observasi dan perencanaan untuk refleksi.

a). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran pertemuan I pada siklus I, peneliti beserta guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b). Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang peneliti lakukan meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini guru dan peneliti memberi salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan semangat kepada siswa sebelum memberikan materi pelajaran terlebih dahulu memberikan apersepsi.

1. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi tentang ibadah haji dan umrah secara garis besar saja, setelah itu guru membagi siswa menjadi enam kelompok, setelah itu

guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS tentang ibadah haji dan umrah dan setelah itu siswa berdiskusi tentang masalah yang ada di dalam LKS tersebut dengan waktu yang di tentukan guru sekitar 15 sampai 20 menit untuk berdiskusi serta memahami tatacara melaksanakan haji ibadah dan umroh. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi serta mempraktikan ibadah haji dan umrah di depan kelas secara bergantian dengan kelompok yang lainnya.

2. Penutup

Guru diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih ada hal-hal yang belum di mengerti. Guru pun memberikan simpulan atas diskusi serta peraktikan siswa di depan kelas. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya yaitu tentang makanan, minuman halal dan haram. Sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran ini guru memberikan salam penutup.

c). Perencanaan Observasi

Perencanaan observasi di tujukan peneliti untuk memperoleh informasi data mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) siswa kelas VIII B dan memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran fiqih berlangsung di dalam kelas.

d). Perencanaan Refleksi

Perencanaan refleksi ini mempunyai tujuan untuk mengevaluasi dari jalannya pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan yang di dapatkan

menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan berikutnya, sedangkan kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang ditemukan tidak akan di ulang dan akan di perbaiki dengan tindakan yang lain pada pertemuan berikutnya.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini aspek yang diajarkan adalah fiqih dengan materi pembelajaran tentang ketentuan haji dan umrah serta macam-macam haji. Di awal pembelajaran guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, siswa pun menjawab salam dari guru. Di lanjutkan dengan berdoa bersama, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa agar bisa lebih semangat dalam belajar.

Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tentang haji dan umroh secara garis besar. Selanjutnya siswa di bagi menjadi 6 kelompok oleh guru. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS tentang materi haji dan umroh secara individu, setelah itu kelompok-kelompok tersebut berdiskusi untuk mendiskusikan masalah yang terdapat dalam LKS yang telah dikerjakan secara individu tersebut yang menyangkut tentang haji dan umroh serta memahami tatacara melaksanakan ibadah haji dan umroh. Diskusi di beri waktu 15 sampai 20 menit, setelah 6 kelompok ini telah berdiskusi, lalu mereka mempresentasikannya di depan kelas, serta ke enam kelompok tersebut pun mempraktikkan tatacara melaksanakan haji di depan kelas. Setelah itu guru menyatukan hasil presentasi kelompok dan menyimpulkannya dan menambahkan hasil diskusi kelompok agar lebih baik lagi. Dan di akhir materi pembelajaran tidak lupa guru menyimpulkan materi pelajaran

dari awal hingga akhir pelajaran, kemudian diakhiri dengan salam penutup oleh guru dan siswa menjawabnya.

3). Observasi atau pengamatan

Dari observasi yang peneliti laksanakan pada pertemuan I ini memperoleh hasil bahwa proses belajar mengajar pada pertemuan kali ini cukup baik walaupun hanya meningkat sedikit dari proses belajar mengajar sebelum di terapkannya model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Hal ini terbukti dari ketiga komponen atau langkah-langkah dari think pair share ini yang sudah mulai di terapkan oleh guru dan kemudian mendapatkan sedikit tanggapan dari siswa, yaitu sebagai berikut:

a). Think (berfikir)

Setelah guru menjelaskan materi tentang haji dan umroh secara garis besar komponen pertama dalam model pembelajaran think pair share ini pun telah di terapkan oleh siswa kelas VIII B. Think (berfikir) pada pertemuan I yaitu dengan mengerjakan LKS tentang materi haji dan umroh secara individu. Dengan demikian anak sudah mulai aktif dalam mengerjakan LKS, serta guru pun mengarahkan anak-anak agar lebih teliti dalam mengerjakan LKS tersebut serta guru pun mengingatkan siswa agar lebih mencermati bacaan dalam LKS tersebut.

b). Pair (berpasangan)

Pair (berpasangan) sudah mulai diterapkan dengan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa atau 6 siswa, dan kelompok itu harus berdiskusi tentang masalah yang ada di dalam LKS yang menyangkut

tentang haji dan umroh, siswa dalam kelompok itu harus menerima masukan, atau saran dari teman 1 kelompoknya agar diskusi berjalan dengan baik.

c). Share (berbagi)

Share (berbagi) sudah mulai diterapkan pada pertemuan I ini yaitu dengan siswa di bagi menjadi 6 kelompok, siswa dapat berbagi satu sama lainnya mengutarakan pendapatnya masing-masing dalam kelompok tersebut dan hasil akhirnya salah satu dari 5 siswa atau masing-masing perwakilan dari setiap kelompok itu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas serta kelompok-kelompok itu pun mempraktikkan tatacara melaksanakan ibadah haji tersebut secara bergantian di depan kelas.

a). Hasil Observasi Aktivitas siswa Dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini di amati oleh peneliti. Data hasil ketercapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat di lihat dalam tabel 10 dan selengkapnya pada lampiran 1.

Tabel 9
Data Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Ketercapaian
1	Siswa yang melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (On Task)	90,63%
2	Siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (Off Task)	9,37%
	Jumlah	100%

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sebesar 90,63%. Dari hasil ini di peroleh gambaran bahwa aktivitas

siswa dalam pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)cukup memuaskan mayoritas siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran ini terutama pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman kelompok. Hal ini terlihat pada persentase ketercapainya aktivitas peserta didik yang telah mencapai 90,63%. Namun demikian masih ada 9,37% kekurangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di lakukan oleh pengamat yaitu peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, dan penutup.

Pada siklus I ini masih banyak kekurangan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal-hal yang sudah di lakukan guru tetapi masih belum terkategori baik diantaranya adalah pada kegiatan awal guru belum maksimal dalam memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti guru belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, selain itu pada kegiatan inti guru pun kurang optimal memberikan waktu kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka, dan di akhir guru hanya menyimpulkan materi sedikit, tidak menyimpulkan materi dari awal hingga akhir pelajaran.

4). Refleksi

Berdasarkan pada hasil wawancara antara peneliti dan guru, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru ternyata masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I ini perlu diperbaiki sehingga siklus II kekurangan-kekurangan tersebut tidak di temukan lagi.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada siswa yang berbicara tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, mengerjakan tugas lain, mengganggu teman kelompok, dan mencari perhatian guru dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa. Selain belum optimal dalam memotivasi siswa, pada proses pembelajaran guru memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, sehingga mengelola kelas belum berjalan dengan baik.

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru menyampaikan kesimpulan materi hanya sedikit tidak dari wal hingga akhir maka dari itu siswa sebagian ada yang belum jelas dalam penyampaian materi yang di pelajari.

Rekomendasi Perbaikan Rencana Tindakan untuk Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, pada siklus II akan di lakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- a) Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik di siklus I untuk tetap di lakukan pada siklus II.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran dan pengetahuan siswa
- c) Memperhatikan dan memperhitungkan alokasi waktu agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik.
- d) Lebih memperjelas kesimpulan hasil pembelajaran sehingga siswa akan lebih mengerti tentang materi yang di pelajari.

2. Siklus II

Siklus II ini digunakan untuk memantapkan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, di mana pada siklus I sudah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Siklus II ini di laksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2016 pada jam ke 3 sampai jam ke 4. Pada siklus II ini di lakukan oleh peneliti dan guru mitra. Langkah-langkah yang peneliti dan guru lakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

Guru, peneliti dan guru mitra menyiapkan RPP untuk proses belajar mengajar.

b. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan di rencanakan gunna untuk lebih menata tindakan apa saja yang di lakukan mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan dan sampai pada akhir pembelajaran. Rencana ini ditujukan agar tindakan yang di laksanakan

pada siklus ke II ini bisa berjalan sesuai yang diharapkan yaitu untuk lebih memantapkan tindakan pada siklus I.

c. Perencanaan observasi

Rencana observasi di maksudkan agar observer mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung sehingga observer mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pertemuan kali ini yang merupakan pertemuan terakhir. Observer pada siklus ini dilakukan oleh 2 orang yaitu peneliti dan ibu Hj. Mayarnis guru fiqih kelas IX MTs Nurul Islam Jati Agung.

d. Perencanaan Refleksi

Dari kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan siklus ke II, maka peneliti bersama kedua guru Fiqih mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II ini, yang hasilnya di gunakan untuk pedoman dan acuan guru fiqih selanjutnya sebagai tindak lanjut dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran fiqih.

1. Pelaksanaan Tindakan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Memasuki kegiatan inti guru menyampaikan apersepsi tentang materi pada pertemuan minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kali ini guru mencoba untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan motivasi kepada bahwa belajar itu harus tenang, nyaman, dan tidak perlu tegang. Kemudian guru bertanya kepada siswa siapa

yang tau tentang macam-macam makanan dan minuman halal dan haram? Ternyata hanya sebagian siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Akhirnya guru pun menjelaskan materi makanan dan minuman halal dan haram secara garis besar atau inti-intinya saja. Setelah itu siswa di bagi menjadi 6 kelompok untuk persiapan diskusi materi tentang makanan dan minuman halal dan haram. Lalu guru pun memerintahkan siswa agar membaca LKS tentang materi yang akan di ajarkan lalu mengerjakan LKS tersebut secara individu dan mencari tau tentang masalah yang ada di dalam LKS tersebut untuk di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Setelah anak-anak selesai mengerjakan LKS mereka pun langsung berdiskusi mengenai materi makanan dan minuman halal dan haram, selama berdiskusi dengan kelompoknya siswa sudah terlihat aktif dalam menjalankan diskusi dengan pasannya masing-masing. Waktu berdiskusi kurang lebih 15 menit, dan setelah selesai berdiskusi guru pun memerintahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, di lihat dari siswa yang mempersentasikan hasil diskusi tersebut sudah mulai meningkat karena semangat dan masukan-masukan dari siswa lainnya, proses berjalannya persentasi dan diskusi ini sangat baik di bandingkan pada siklus I. Di sini siswa sudah kelihatan aktif dalam proses pembelajaran fiqih ini, dan mereka sangat antusias dalam menjalani proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

Setelah siswa selesai mempersentasikan hasil diskusi, guru pun menyimpulkan hasil diskusi kelompok siswa-siswa tersebut, dan guru melanjutkan dengan refleksi di akhir pembelajaran dengan mengulas materi yang telah di ajarkan

tadi, agar siswa lebih dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh guru. Dan Gurupun memberikan tugas kepada siswa agar belajar di rumah dari materi zakat hingga makanan dan minuman halal dan haram karena minggu depan akan di adakannya ulangan harian, maka dari itu guru mmemberikan saran agar siswa belajar di rumah dengan giat lagi agar mendapatkan nilai yang bagus. Tak lupa guru pun mengingatkan pada tanggal 21 November 2016 akan di adakannya ujian semester, maka dari itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin dan giat belajar, karena sebentar lagi akan di adakannya (US) Ujian Semester. Pertemuan terakhir pada siklus II di tutup dengan doa penutup dan salam.

2. Observasi

Dari hasil pengamatan oleh observer, maka tindakan yang di laksanakan dari penerapan ke tiga komponen TPS yang menjadi acuan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah :

a). Think (berfikir)

Pada pertemuan terakhir ini terlihat sekali adanya peningkatan pada aspek ini. Siswa pun sudah mulai aktif dalam berfikir di karena kan siswa saat ini sudah aktif dalam memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas pada saat pelajaran berlangsung. Siswa pun selalu mendengarkan pengarahan dari guru tentang langkah-langkah menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Peningkatan ini juga di karenakan guru sudah berusaha untuk memotivasi siswa untuk belajar berfikir dengan baik dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa mengerjakan LKS dengan

teliti, sehingga soal yang terdapat dalam LKS pada materi makanan dan minuman halal dan haram bisa terselesaikan semua oleh siswa.

b). Pair (berpasangan)

Pada aspek ini, siswa terlihat aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya atau kelompoknya masing-masing. Mereka terlihat saling bisa menerima masukan-masukan dari teman kelompoknya untuk bahan persentasi. Walaupun suasana kelas terlihat ramai, namun ramai pada pertemuan kali ini, bukan ramai karena siswa ribut sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang siswa pelajari, mereka ramai di karenakan mereka sibuk untuk berdiskusi dengan masalah yang mereka hadapi dari pelajaran tentang makanan dan minuman halal dan haram, walaupun ramai tetapi terlihat bermakna dan kerjasama kelompok sudah terlihat dalam diskusi tersebut.

c). Share (berbagi)

Aspek Share atau berbagi ini terlihat keketika siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka kepada teman-teman lainnya, karena semua siswa bebas berpendapat dan pendapat siswa pun berbeda-beda, tetapi pada aspek ini siswa sudah terlihat aktif untuk mendengarkan siswa yang menyajikan hasil diskusinya di depan kelas tersebut, dan sudah banyak pula yang aktif dalam bertanya, dan menambahkan pendapat-pendapat dari hasil diskusi atau presentasi tersebut.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II di lakukan oleh peneliti dan guru mitra peneliti. Data hasil ketercapaian aktivitas siswa dalam

pembelajaran pada siklus II dapat di lihat dalam tabel 11 dan selengkapnya pada lampiran 2.

Tabel 10
Data Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (on task)	90,63%	93,75%
2	Siswa melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (off task)	9,37%	6,25%
Jumlah		100%	100%

Berdasarkan tabel 11 di peroleh 93,75% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini terlihat bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 3,12% dari siklus sebelumnya, dari hasil ini di peroleh gambaran bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) sudah lebih memuaskan , sebagian siswa nampak antusias dalam pembelajaran ini.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di lakukan oleh pengamat yaitu guru mitra pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang di amati adalah persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar dan penutup.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan guru mitra, pada siklus II secara umum kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan 5,55%

dari 91,67% pada siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Pengelolaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik jika di bandingkan dengan pengelolaan kelas pada siklus sebelumnya. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3-4.

3. Refleksi

Pelaksanaan pada siklus II sudah lebih memuaskan dari tindakan siklus I di lihat dari segi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 3,12% ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil dari siklus ke siklus di peroleh yaitu adanya peningkatan setiap siklus, maka proses pembelajaran tidak di lanjutkan.

C. Pembahasan Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa setelah Dilaksanakan Pembelajaran Fiqih Dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Islam

Pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) ini di terapkan pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Islam. Penerapan model pembelajaran TPS ini di lakukan sebanyak 2 siklus. Pembelajaran yang di terapkan selama 2 siklus ini telah berhasil, walaupun pada pelaksanaan pembelajaran ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, namun pada setiap siklusnya di adakan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

1. Deskripsi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Untuk menghitung persentasi aktivitas siwa On Task dan Of Task dalam proses pembelajaran dari setiap siklus tersebut, di olah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi Aktivitas

N = Jumlah Individu

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran (On task) sebesar 90,63% , pada siklus II meningkat menjadi 93,75% .

Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, beberapa siswa telah menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang tidak memberikan perhatian terhadap pembelajaran. Pada pertemuan pertama sebelum di adakannya penerapan model ini, siswa masih bersifat pasif sehingga kegiatan pembelajaran pada awal pertemuan tidak berjalan dengan baik. Hal ini di mungkinkan siswa masih terbiasa dengan cara mengajar yang di terapkan sebelumnya yaitu metode ceramah, di mana dalam metode ceramah siswa tidak di tuntutan untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bu Umi selaku guru bidang study fiqih, bahwa di kelas VIII B belum ada yang menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Tetapi siswa terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, jadi siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat

penjelasan dari guru. Pada dasarnya guru telah berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan dan memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah. Namun upaya guru tersebut belum mewujudkan hasil yang optimal, hal ini terlihat dari kelemahannya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung ide-ide yang muncul hanya terpusat dari guru. Siswa kurang bertanya dan sumber pertanyaan sebagian besar berasal dari guru.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru. Peningkatan aktivitas terutama terjadi ketika diskusi kelompok dan presentasi, di mana siswa aktif mengajukan pertanyaan dan siswa yang di berikan pertanyaan aktif menjawabnya walaupun jawaban-jawaban yang di berikan harus di luruskan oleh guru karena jawaban yang di berikan kurang sempurna. Jadi aktivitas yang jauh lebih meningkat di tunjukkan oleh siswa pada siklus ke II ini, walau masih ada beberapa orang saja yang terlihat tidak aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang telah di lakukan pada kelas VIII B aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang di terapkan selama 2 siklus ini telah berhasil, walaupun pada pelaksanaan pembelajaran ini masih terdapat kekurangan, namun pada setiap siklusnya di adakan perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya. Pengamatan aktivitas siswa tidak hanya di lakukan untuk kegiatan yang tidak relevan dalam pembelajaran (On task), tetapi juga di lakukan pada kegiatan yang tidak

relevan dalam pembelajaran (Off task). Tabel di bawah ini menggambarkan Off Task yang di lakukan siswa pada pengelolaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 1-2.

Tabel 11
Off Task siswa berdasarkan pengelolaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Kegiatan Pembelajaran	Presentase Off Task	
	Siklus I	Siklus II
	9,37%	6,25%

Berdasarkan tabel 12, di peroleh gambaran bahwa dari siklus I dan siklus II terjadi penurunan presentase kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Saiklus I nilai Off Task sebesar 9,37% , siklus II turun menjadi 6,25%.

Presentase Off Task siswa pada siklus I adalah presentase yang lumayan besar jumlahnya di bandingkan dengan siklus II. Presentase Off Task yang lumayan besar pada siklus I di tunjukkan pada menit ke 35 sampai dengan menit ke 45 ketika kegiatan inti berlangsung.

Pada waktu menit ke 35 sampai dengan menit ke 45 adalah waktu di laksanakan nya diskusi kelompok sampai hasil diskusi kelompok atau presentasi. Besarnya presentase Off Task pada kegiatan presentase ini di karenakan pada saat salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka, siswa lainnya kurang memperhatikan. Pada siklus II guru mencoba memfokuskan perhatian siswa dengan cara meminta siswa yang tidak memperhatikan untuk menjawab pertanyaan. Cara ini

cukup efisien untuk memfokuskan perhatian siswa. Terbukti pada siklus II presentase Off Task siswa pada menit ke 35 sampai menit ke 45 menjadi menurun. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai terbiasa untuk belajar fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang memperlihatkan presentase yaitu 6,25%. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya serta siswa lebih antusias dalam mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta siswa pun aktif dalam bertanya, menjawab dan mencatat hal yang perlu dari pada melakukan kegiatan off task.

2. Deskripsi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Untuk menghitung presentase kinerja guru di analisis dengan :

$$\text{Kinerja guru} : \frac{\text{Jumlah aspek yang di lakukan}}{\text{Total aspek yang di amati}} \times 100\%$$

Hasil aktivitas pembelajaran guru dari siklus ke siklus berikutnya menunjukkan peningkatan. Hal ini terjadi karena setelah selesai dalam 1 siklus, guru langsung merefleksi kekurangan yang di temui untuk di perbaiki pada siklus berikutnya. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran selama 2 siklus dapat di lihat pada tabel 13 di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran 3-4.

Tabel 12
Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

No	Indikator	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Persiapan Mengajar	22,22%	22,22%
2	Kegiatan Belajar Mengajar	55,56%	58,33%
3	Penutup	13,11%	16,67%
	Jumlah	91,67%	97,22%

Berdasarkan pada penilaian peneliti dan guru mitra, pada siklus I kinerja guru belum semua optimal, masih ada kekurangan terutama dalam pengelolaan waktu belajar. Pengelolaan waktu yang kurang efektif mengakibatkan beberapa kegiatan tidak di lakukan dengan maksimal. Pada pelaksanaan siklus II kinerja guru mengalami peningkatan, karena guru sudah memperbaiki beberapa kekurangannya yang terjadi pada siklus I agar tidak di ulangi lagi pada siklus I.

